

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. Karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perkembangan budaya kehidupan (Ardina dan Elindra, 2022). Pendidikan merupakan posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa sala satunya yaitu sekolah SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 telah mengatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Habib dan Abdillah, 2023).

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya memasuki dunia kerja atau lebih mampu bekerja pada bidang tertentu. Relevansi adalah salah satu kunci dalam pendidikan kejuruan, yang dapat diterjemahkan sebagai kesesuaian bekal yang dipelajari dengan tuntutan dunia kerja. Artinya apa yang dipelajari siswa harus sesuai jenisnya maupun tingkatannya dengan lapangan kerja yang akan dimasuki lulusan. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenis pendidikan kejuruan yang tentunya terikat oleh paradigma tersebut di atas Kebijakan yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan, diantaranya standarisasi pendidikan dan peningkatan kualitas maupun kuantitas guru sejauh ini belum cukup mampu untuk mengatasi permasalahan SMK (Rojaki et al. 2021). Salah satu contohnya ialah masih banyaknya lulusan SMK yang menganggur. Berdasarkan data Badan Pusat

Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia masih terbilang sangat besar. Pada periode februari 2022 jumlah pengangguran mencapai 8,40 juta jiwa. Angka pengangguran tertinggi berdasarkan level kelulusan pendidikan yang pertama adalah Sekolah Mengah Atas (SMA) 8,57%, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 9,42%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 5,95% Sekolah Dasar (SD) 3,59%, Diploma I/II/III 4,59%, Universitas 4,80% (Hermawan et al. 2023).

Penentuan jurusan atau program studi keahlian merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh pihak SMK agar lulusannya nanti dapat terserap oleh dunia usaha dan industri secara maksimal. Maka penentuannya pun harus disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Penentuan jurusan atau program studi pada SMK mengacu kepada spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan yang diatur dengan Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jumlah peserta didik SMK yang tidak proporsional dengan kebutuhan dunia kerja baik dalam segi kuantitas maupun kualitas merupakan penyebab terjadinya peningkatan jumlah pengangguran. Oleh sebab itu, peningkatan jumlah peserta didik SMK perlu mempertimbangkan banyak hal antara lain: potensi daerah untuk menyediakan lapangan kerja atau menyalurkan tenaga kerja ke daerah lain, pemilihan program studi keahlian yang relevan dengan 3 kebutuhan industri dan peningkatan daya saing lulusan SMK dalam era global tenaga kerja.

Tabel 1.1 Nilai Rata rata 1 Kelas XI TKR Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Otomotif SMK N 4 Lhokseumawe

		Kelas	
	KMM	XI TKR 1	XI TKR 2
Nilai Tertinggi	75	82	79
Nilai Terendah		68	58
Rata-Rata		76	72

Sedangkan untuk rata-rata kelas nilai tertinggi diperoleh kelas XI TKR 1 dengan nilai 82. Disusul oleh kelas XI TKR 2 sebesar 79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI TKR SMK 4 Lhokseumawe tahun ajaran 2022/2023 teridentifikasi mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran sistem kelistrikan otomotif. Hal tersebut menunjukkan adanya

permasalahan yang dialami oleh siswa dalam belajar. Berkaitan dengan kurikulum, kurikulum pendidikan kejuruan terbagi tiga aspek penting yaitu aspek normatif, aspek adaptif, dan aspek produktif. Pelajaran produktif terbagi dalam pelajaran teori produktif dan pelajaran praktek, dimana aspek teori produktif khususnya pada materi pelajaran kelistrikan otomotif dihadapkan pada materi yang sulit divisualisasikan secara langsung. Pelajaran teori produktif kelistrikan merupakan pelajaran tentang konsep dasar yang berkaitan dengan kegiatan praktek yang akan dilakukan oleh siswa. Siswa harus dapat memahami konsep dasar setiap standar kompetensi yang ada, agar dalam melakukan kegiatan praktek yang terkait menjadi mudah, cepat, dan benar, karena untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu harus diawali dengan dasar yang kuat dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran di SMK 4 Lhokseumawe terdapat beberapa fenomena yang mengindikasikan terjadinya kesulitan belajar pada proses belajar sistem kelistrikan otomotif. dalam mengelola pembelajaran di kelas, salah satunya bagaimana pemanfaatan media untuk mempermudah penyampaian materi serta mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh siswa. Proses pembelajaran di kelas khususnya pada penyampaian materi sistem kelistrikan terkadang menggunakan media *over head* proyektor, selebihnya menggunakan program *micrisoft power point* gambar diam. Dalam hal ini, penyampaian materi terkait dengan gambar rangkaian, serta prinsip kerja sistem kelistrikan otomotif. Hal tersebut tentu sedikit mengabaikan karakteristik pelajaran sistem kelistrikan otomotif yang sebagian besar bersifat abstrak, sehingga tingkat penerimaan pelajaran pada segi kemampuan kognitif siswa tidak optimal.

Kondisi lainnya adalah sebagian proses pembelajaran yang dilakukan di SMK 4 Lhokseumawe juga menjadi permasalahan, dimana keterbatasan dalam penyediaan media peraga untuk pembelajaran, dapat pula berdampak pada motivasi belajar. Bukan hanya itu, sebagian besar siswa juga menunjukkan gejala kesulitan belajar lainnya, diantaranya gaduh ketika pelajaran berlangsung namun pasif untuk bertanya, kurang bersemangat, acuh tak acuh, dan mengantuk. Dampaknya, sebagian besar siswa tidak menguasai materi yang telah disampaikan

oleh guru. Kurangnya penegakan disiplin juga turut berperan dalam kondisi ini. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan di kelas, beberapa siswa terlihat menyalin jawaban dari temannya. Selain itu, guru menyatakan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan saat mengerjakan soal yang terkait dengan mata pelajaran sistem 7 kelistrikan otomotif. Kesulitan yang dialami siswa akan memungkinkan terjadi kesalahan sewaktu menjawab soal tes.

Siswa yang memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran sistem kelistrikan otomotif, yang harus dibantu supaya dapat keluar dari kesulitan yang dialaminya. Pemecahan yang terprogram akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Upaya untuk memecahkan kesulitan belajar hanya dapat dilakukan jika penyebab kesulitan dapat diidentifikasi dengan baik. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran sistem kelistrikan otomotif. maka guru dapat menyelesaikan permasalahan tersebut secara lebih efisien. Faktor-faktor tersebut sangat banyak sekali diantaranya bersumber dari kebijakan pemerintah, manajemen sekolah, keluarga siswa, lingkungan masyarakat, dari dalam siswa itu sendiri dan masih banyak lagi hal-hal yang dapat menghambat belajar siswa.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian Hambali (2016), yang diperoleh hasil bahwa dari aspek gangguan belajar (*learning dissosder*) dalam kategori rendah, tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa yang ditinjau dari aspek ketidakmampuan belajar (*learning disability*) yang masuk kategori rendah, tingkat kesulitan belajar yang ditinjau dari aspek gangguan fungsi belajar (*learning dysfunction*) yang masuk kategori rendah, kemudian ditinjau dari aspek pemahaman belajar rendah (*slowly learner*) masuk kategori rendah, ditinjau dari aspek keinginan belajar rendah (*under achiever*) masuk kategori sedang, tingkat kesulitan belajar dari keseluruhan aspek yang dialami siswa masuk kategori rendah.

Selanjutnya, penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al. (2020), menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar adalah faktor sarana dan prasarana, faktor metode belajar dan faktor interaksi

kampus. Terakhir penelitian dilakukan oleh Wihandono (2020), diperoleh hasil bahwa faktor internal yang tergolong dalam kategori mempersulit adalah faktor konsentrasi belajar sebesar 35% dan faktor intelegensi sebesar 55%, sedang dari faktor eksternal dalam penelitian ini tidak ada yang mempersulit siswa dalam belajar kelistrikan otomotif. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 4 Lhokseumawe”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya niat belajar siswa kelas XI TKR 1 dan TKR 2 jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK negeri 4 lhokseumawe pada mata pelajaran sistem kelistrikan otomotif.
- b. Kurangnya guru memberi motivasi agar mampu memikat perhatian dan memberikan kesan kepada siswa supaya siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- c. Masih kurangnya pengendalian dalam proses belajar, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sistem kelistrikan otomotif.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 4 Lhokseumawe tahun ajaran 2022/2023 pada semester ganjil dalam mempelajari mata pelajaran sistem kelistrikan otomotif. Faktor-faktor yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa mengenai faktor-faktor kesulitan belajar di SMK Negeri 4 Lhokseumawe. Hal ini dapat dilihat dari cukup banyaknya siswa yang tidak memenuhi KKM dalam kompetensi tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana faktor internal yang menjadi kesulitan belajar pada mata pelajaran kelistrikan otomotif siswa SMK Negeri 4 Lhokseumawe?
- b. Bagaimana faktor eksternal yang menjadi kesulitan belajar pada mata pelajaran kelistrikan otomotif siswa SMK Negeri 4 Lhokseumawe?
- c. Bagaimana strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan di SMK N 4 Lhokseumawe?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor internal yang menjadi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan otomotif di SMK Negeri 4 Lhokseumawe.
- b. Untuk mengetahui Faktor eksternal yang menjadi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan otomotif siswa SMK Negeri 4 Lhokseumawe.
- c. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan di SMK N 4 Lhokseumawe.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian yang diadakan adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan, terutama bidang otomotif.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi jurusan teknik otomotif

Hasil penelitian dapat sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan, dan pengalaman serta memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sistem kelistrikan otomotif dan mengetahui pentingnya.

2) Bagi responden

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi siswa kejuruan khususnya yang berada di SMK N 4 Lhokseumawe, bahwa belajar dunia otomotif sangat penting terutama belajar sistem kelistrikan otomotif. Karena orang-orang yang mampu dan ahli di bidang ini masih jarang. Serta membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

3) Bagi pengelola SMK (Kepala Sekolah Dan Guru)

Hasil penelitian dapat memberikan masukkan bagi kepala sekolah SMK N 4 Lhokseumawe dan guru-guru untuk selalu memperhatikan siswa-siswanya yang memiliki kesulitan dalam belajar serta memperhatikan faktor-faktor penyebabnya dan mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswanya. Dapat juga dijadikan sebagai pedoman dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan yang timbul dalam pelajaran sistem kelistrikan otomotif sehingga dapat memperkecil kesulitan yang dihadapi siswa.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan tambahan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.